



FAKTOR- FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015

Andri
Prima Apriwenni*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

Financial statements have an important role for many people who need it, so timeliness in the delivery of financial statements is needed. Timeliness can be assessed from the audit delay. Factors that affect audit delay can be caused by internal factors of the company and external factors company. Internal factors of the company can be due to profitability (ROA), complexity of company operations, and solvency (DER). Profitability is a measure of the company's ability to generate profits over a period of time. Solvency is the company's ability to fulfil all its liabilities. The complexity of operations depends on the number of subsidiaries. External factors companies can be caused by the reputation of the Firm and the change of auditors. The reputation of the International CPA (Big Four) is considered able to carry out its audit more efficiently. Auditor switching is actual behavior by company to move auditor either caused by mandatory or voluntary. The population in this research used consumer goods companies listed on the BEI in 2012-2015. Based on purposive sampling method obtained 44 observation data which will become sample during year 2012-2015. The analysis technique used are pooling test, classical assumption test, goodness of fit test, and multiple linear analysis. The results of this research shows that ROA is affected positively to audit delay, DER and reputation of CPA firm are affected negatively to audit delay, while complexity of operations and the change of auditor are not affected to audit delay.

Keywords: Profitability, Return on Asset (ROA), Solvency, Debt to Equity Ratio (DER), Complexity of Operations, Reputation of CPA Firm, Auditor Switching, Audit Delay.

Abstrak

Laporan keuangan mempunyai peranan yang penting bagi banyak pihak yang membutuhkannya, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan. Ketepatan waktu dapat dinilai dari *audit delay*. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat disebabkan oleh profitabilitas (ROA), kompleksitas operasi perusahaan, dan solvabilitas (DER). Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya. Kompleksitas operasi sebuah perusahaan bergantung pada jumlah anak perusahaan. Faktor eksternal perusahaan dapat disebabkan oleh reputasi KAP dan pergantian auditor. Reputasi KAP internasional (*Big Four*) dianggap dapat melaksanakan auditnya lebih efisien. Pergantian auditor adalah perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 44 data observasi yang akan menjadi sampel selama tahun 2012-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah uji pooling, uji asumsi klasik, uji *goodness of fit*, dan analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *audit delay*, DER dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan kompleksitas operasi perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Profitabilitas, Return on Asset (ROA), Solvabilitas, Debt to Equity Ratio (DER), Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Audit Delay.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa sekarang perkembangan pasar modal telah meningkat dengan pesat dan tentunya di masa yang akan datang bisnis dalam investasi akan menjadi lebih rumit dari sebelumnya karena adanya persaingan yang ketat antar para investor. Di Indonesia hingga saat ini sudah banyak perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) melalui perdagangan di pasar modal. Dalam melakukan aktivitasnya di pasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusannya pada informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, keberadaan dan ketersediaan informasi yang relevan dan akurat akan sangat membantu dan menunjang setiap kelancaran proses investasi dan pendanaan di pasar modal.

Consumer goods merupakan barang-barang yang banyak dicari dan dibeli oleh hampir semua orang, dimana sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Consumer goods* diproduksi dalam jumlah yang banyak karena sifatnya yang cepat diserap oleh masyarakat. Perusahaan pada sektor ini mencakup perusahaan makanan dan minuman, rokok, obat-obatan, kosmetik, serta peralatan rumah. Perusahaan industri *consumer goods* ini memiliki potensi yang besar karena didukung oleh jumlah konsumen yang besar. Maka dari itu perusahaan-perusahaan pada sektor ini mendapat banyak perhatian dari para investor, karena tentu saja ini menjadi tempat yang menjanjikan untuk berinvestasi.

Fenomena yang membuat ketertarikan dalam mengambil penelitian perusahaan barang yang dikonsumsi (*consumer goods*) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 ini karena salah satu sub sektor di perusahaan *consumer goods*, yaitu sub sektor industri makanan dan minuman terdapat perusahaan yang di *delisting* paksa (*forced delisting*) oleh pihak BEI pada tahun 2015. Perusahaan tersebut adalah PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) yang merupakan emiten pengolahan kakao. Alasan perusahaan di *delisting* secara paksa adalah karena saham DAVO sudah disuspensi hampir dua tahun, hal ini disebabkan emiten pengolahan kakao ini mengalami *default* (gagal bayar) utang pada tahun 2012.

Selain itu masalah *audit delay* selalu muncul setiap tahunnya adalah banyaknya perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga waktu publikasinya menjadi terlambat, seperti yang diberitakan dalam beberapa artikel.

Lamanya waktu dalam mengaudit atau adanya perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Lamanya waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay*. (Panjaitan, 2013)

Adanya keterlambatan informasi penyampaian dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini akan mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi kesehatan buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen, sehingga mengakibatkan tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan menjadi terganggu yang pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini akan menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Di Indonesia, Pemerintah telah mengatur tentang dasar ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berdasarkan Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik atas laporan keuangan tahunan yang wajib disajikan denan perbandingan periode yang sama tahun sebelumnya, disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (31 Maret) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik maka penelitian harus mempunyai tujuan, adapun tujuan penulis untuk menguji beberapa faktor yang dianggap penulis dapat berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah faktor *return on asset* berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah faktor *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui apakah faktor kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.



4. Untuk mengetahui apakah faktor reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui apakah faktor pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Landasan Teori dan Hipotesis

Teori Agency

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana salah satu atau lebih pemegang saham (*principal*) memerintahkan manajer (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, manajer tidak selalu bertindak berdasarkan kepentingan *principal*.

Konflik kepentingan antara pihak *principal* dan *agent* dapat berdampak pada lambatnya penyelesaian laporan keuangan yang dapat memicu terjadinya *audit delay*, sebab terdapat kemungkinan adanya laporan keuangan yang diterima oleh auditor setelah tanggal laporan keuangan pada 31 Desember (Azhari, 2014).

Teori agensi menekankan pentingnya pemegang saham (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut *agent* yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan.

Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan lebih cepat atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian insentif yang besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer tidak sesuai atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham.

Sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan daripada pemegang saham. Keadaan tersebut dikenal sebagai *asymmetric information*. Akibat adanya ketidakseimbangan informasi ini membuat *audit delay* menjadi semakin meningkat karena adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Untuk menangani konflik tersebut diperlukan auditor independen.

Teori Signalling

Signalling Theory yang dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Menurut Midiastuty et al.c. (2013), teori pensinyalan menjelaskan bagaimana manajemen (agen) menyampaikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh perusahaan kepada pemilik (*principal*). Teori *signalling* menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan dengan informasi tersebut.

Signalling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Audit Delay

Profit dapat dikatakan sebagai berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (*good news*). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.



Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah.

Kaitan rasio profitabilitas dengan *audit delay* ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2015) dan Destiana (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi sehingga *audit delay* menjadi semakin singkat.

H₁: Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Audit Delay

Kaitan solvabilitas (DER) dengan *audit delay* adalah semakin tingginya DER ini menandakan struktur usaha permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang dibandingkan ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan juga memiliki resiko keuangan perusahaan yang tinggi karena laba perusahaan nantinya akan semakin banyak terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan. Kesulitan keuangan ini akan menjadi berita buruk bagi pemegang saham, yang kemudian akan berpengaruh pada kondisi perusahaan di mata publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi solvabilitas (DER) maka *audit delay* akan semakin panjang karena pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk tersebut, untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) dan Putra (2016) yang menyebutkan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban hutang yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay

Kaitan kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay* terdapat pada jumlah unit operasi yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki unit operasi yang lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya, sehingga berdampak pada semakin panjangnya *audit delay*. Hal ini dikarenakan tiap unit operasi yang dimiliki perusahaan baik itu didalam negeri maupun diluar negeri harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, selain itu tidak menuntut kemungkinan bahwa lokasi unit operasi serta diversifikasi jalur produk dan pasar memberikan pengaruh terhadap penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Kaitan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* ini sejalan dengan penelitian Anyani dan Budiarta (2014) serta Saputri (2012) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki unit operasi lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Apabila perusahaan memiliki anak maupun cabang perusahaan maka transaksi yang dimiliki klien makin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor sehingga akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya.

H₃: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Kaitan reputasi KAP dengan *audit delay* terdapat pada sumber daya, teknologi, spesialis staf, keefisienan waktu dalam menyelesaikan audit serta kualitas laporan audit yang diberikan oleh KAP *Big Four* terhadap klien-kliennya. Dari hal tersebut, maka dengan menggunakan jasa KAP *Big Four* dinilai dapat mempersingkat waktu dalam mengaudit laporan keuangan milik klien, sehingga memperpendek *audit delay*.



Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* ini sejalan dengan penelitian Septariani (2016) dan Kurniawati (2015) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk menghasilkan laporan audit yang tepat pada waktunya, perusahaan cenderung menggunakan KAP yang mempunyai reputasi baik, yaitu KAP *Big Four*. KAP *Big Four* dinilai lebih efisien dalam melakukan proses audit karena memiliki akses yang lebih baik dalam teknologi dan memiliki staf yang lebih handal bila dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*.

H₁: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Pergantian auditor dapat menimbulkan *audit delay*. Hal ini disebabkan karena auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor baru perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Putusnya hubungan kerjasama perusahaan dengan auditor yang lama dan mengangkat auditor yang baru mengharuskan auditor yang baru (penerus) berkomunikasi dengan auditor sebelumnya, mengidentifikasi alasan klien dan mendapatkan kesepahaman dengan perusahaan.. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi pergantian auditor maka *audit delay* akan menjadi lebih panjang.

Kaitan pergantian auditor terhadap *audit delay* ini sejalan dengan penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) serta Rustriarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, di mana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya.

H₂: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun objek yang diteliti adalah data laporan keuangan audit periode 2012 – 2015 untuk memperoleh data mengenai ROA, DER, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan pergantian auditor.

Pemilihan Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan seluruh perusahaan barang yang dikonsumsi (*consumer goods*) periode 2012-2015. Dari populasi yang ada ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling* atau *judgmental sampling*.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dengan teknik observasi. Data yang digunakan berasal dari situs *website* BEI (www.idx.co.id) dan Pusat Data Pasar Modal (PDPM) di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Data ini merupakan data sekunder yang di ambil dalam periode 2012 – 2015.

Rasio Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas/ laba menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Menurut Diaz dan Jufrizen (2014), ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun rumus untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) menurut Ross et.al.c. (2012:67), sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Solvabilitas (DER)

Solvabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Ernawati (2012) menyebutkan bahwa DER menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Ross et.al.c. (2012:67), *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Menurut Che-Ahmad (2008), jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini, ditentukan oleh ada dan tidaknya anak perusahaan. Variabel ini diukur dengan skala pengukuran nominal, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan akan diberi kode 0.

Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh KAP. Reputasi KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *big four* yang diberi kode 1, sedangkan untuk KAP *non-big four* diberi kode 0.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor dalam penelitian ini bersifat sukarela (*voluntary*). Dalam penelitian ini variabel pergantian auditor diukur dengan skala pengukuran nominal, dimana apabila perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kesamaan koefisien untuk mengetahui apakah pooling data dapat dilakukan. Selain itu penulis juga memakai analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Penulis juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi serta dilakukan juga uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa

1. Rata-rata *audit delay* adalah 88.55 (89 hari) ,dimana publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia paling cepat dapat dilakukan oleh INAF dalam waktu 66 hari dan yang paling lama dilakukan oleh ADES dalam waktu 113 hari.
2. ROA memiliki nilai rata – rata 0,058039 dengan nilai tertinggi 0,2615 yang dimiliki oleh TCID dan nilai terendah -0,0971 yang dimiliki oleh KICI.
3. DER memiliki nilai rata – rata 0,817673 dengan nilai tertinggi 1,7063 yang dimiliki oleh MYOR dan nilai terendah 0,1502 yang dimiliki oleh TCID.
4. Kompleksitas operasi memiliki rata – rata 0,55 dengan nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 0.
5. Reputasi KAP memiliki rata – rata 0,27 dengan nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 0.
6. Pergantian auditor memiliki nilai rata – rata 0,48 dengan nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 0.



Hak cipta milik IBIKKG. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website IBIKKG di alamat www.ibikkg.com. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi IBIKKG di nomor telepon 021-25341111 atau email ibikkg@ibikkg.com. IBIKKG adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan profesional di bidang bisnis dan manajemen. IBIKKG memiliki program studi Sarjana dan Magister di bidang Manajemen dan Akuntansi. IBIKKG juga memiliki program studi Diploma dan Sarjana di bidang Manajemen dan Akuntansi. IBIKKG memiliki program studi Magister di bidang Manajemen dan Akuntansi. IBIKKG memiliki program studi Sarjana dan Magister di bidang Manajemen dan Akuntansi. IBIKKG memiliki program studi Diploma dan Sarjana di bidang Manajemen dan Akuntansi. IBIKKG memiliki program studi Magister di bidang Manajemen dan Akuntansi.



Hasil Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1, seluruh variabel *dummy* mempunyai nilai Sig. di atas nilai *p*-value (> 0.05), dengan demikian *pooling* dapat dilakukan pada data penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilihat dari nilai sig., jika > 0.05 maka penelitian ini berarti data berdistribusi normal berdasarkan tabel di atas Asymp.sig (2-tailed) menunjukkan nilai sig. > 0.05 . Dari hasil pengujian tabel 3 didapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,055, nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai sig. pada tabel untuk menentukan apakah hasil uji tersebut lolos uji atau tidak. Jika hasil dari nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan lolos uji dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 4, nilai sig. seluruh variabel > 0.05 . Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa penelitian ini lolos uji dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi biasanya dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Pengambilan keputusan ini pada asumsi ini memerlukan nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai *dU*. Dengan *K* jumlah variabel independen dan *n* = ukuran sampel. Jika nilai Durbin-Watson berada di antara nilai *dU* hingga $(4-dU)$ berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Berdasarkan tabel 5, nilai Durbin – Watson sebesar 1,861 dan berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan α 5 %, nilai *dU* sebesar 1,7777. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan penelitian ini lolos uji autokorelasi karena nilai 1,861 berada diantara nilai 1.7777 dan 2.2223 ($4 - 1.7777$).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Nilai pada tabel 6 menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian analisis linear berganda pada tabel 9 yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{AUDEL} = 90,843 + 79,114 X_1 - 5,918 X_2 + 2,910 X_3 - 10,885 X_4 - 1,401 X_5 + \varepsilon$$

Uji Goodness of Fit

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya, diperlukan uji koefisien determinasi yang memperlihatkan nilai R^2 . Jika nilainya mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat nilai *R square* sebesar 0.275. Ini berarti sebesar 27.5 % variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DER, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan pergantian auditor. Sebesar 72.5 % dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Statistik F

Uji signifikan F dapat dilihat dari nilai sig pada tabel ANOVA untuk menentukan apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Jika nilai sig. < 0.05 maka dinyatakan berpengaruh. Berdasarkan tabel 8 terlihat nilai sig. sebesar 0.026, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, DER, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.



Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Karena penelitian merujuk pada arah positif atau negatif, maka nilai sig. akan dibagi 2 terlebih dahulu. Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ketika nilai sig. $< 0,005$. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada tabel 9 diperoleh hasil bahwa:

Profitabilitas (ROA)

Variabel ROA memiliki nilai signifikansi (sig.t) $0,003/2 = 0,0015$ dan nilai koefisien beta-nya bertanda positif. Ini membuktikan bahwa ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena nilai sig.t variabel ROA $0,0015 < 0,05$, sehingga hipotesis 1 yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *audit delay* dapat ditolak.

Solvabilitas (DER)

Variabel DER memiliki nilai signifikansi (sig.t) $0,088/2 = 0,044$ dan nilai koefisien beta-nya bertanda negatif. Ini membuktikan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena nilai sig.t variabel DER $0,044 < 0,05$, sehingga hipotesis 2 yang menyebutkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *audit delay* dapat ditolak.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai signifikansi (sig.t) $0,324/2 = 0,162$ dan koefisien beta-nya bertanda positif. Ini membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai sig.t variabel kompleksitas operasi perusahaan $0,162 > 0,05$, sehingga hipotesis 3 yang menyebutkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* tidak dapat diterima.

Reputasi KAP

Variabel reputasi KAP memiliki nilai signifikansi (sig.t) $0,004/2 = 0,002$ dan nilai koefisien beta-nya bertanda negatif. Ini membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena nilai sig.t variabel reputasi KAP $0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis 4 yang menyebutkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dapat diterima.

Pergantian auditor

Variabel pergantian auditor memiliki nilai signifikansi (sig.t) $0,591/2 = 0,2955$ dan nilai koefisien beta-nya bertanda negatif. Ini membuktikan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai sig.t variabel pergantian auditor $0,2955 > 0,05$, sehingga hipotesis 5 yang menyebutkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* tidak dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Audit Delay

Dari uji statistik t yang telah dilakukan terlihat bahwa ROA berpengaruh terhadap *audit delay* dari taraf signifikansi variabel ROA sebesar $0,0015$ yang lebih kecil dari $0,05$ dengan nilai β sebesar $79,114$ yang berarti pengaruh ROA terhadap *audit delay* merupakan pengaruh positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 1 ditolak. Adanya pengaruh positif ini mempunyai arah yang berbeda dengan hipotesis 1 dan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pitaloka (2015), dimana koefisien yang positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki *audit delay* yang panjang pula. Hal ini dikarenakan profit atau laba perusahaan yang semakin besar akan membuat lingkup penugasan audit yang dilakukan oleh auditor menjadi semakin luas.

Auditor membutuhkan keyakinan yang memadai mengenai laba yang didapat oleh perusahaan oleh karena itu auditor melakukan pengecekan kembali terhadap bukti-bukti transaksi yang ada, apakah memang wajar dan telah memenuhi semua asersi yang ada. Profit yang tinggi memang merupakan berita baik bagi perusahaan yang dirasa perlu untuk dibagikan kepada pihak eksternal, sehingga auditor memiliki tanggung jawab yang besar atas berita baik tersebut. Tetapi, apabila auditor melakukan



kesalahan dalam melakukan audit karena perusahaan mendesak auditor untuk dengan segera menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka kesalahan penyajian saldo laba tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan para investor. Hal ini akan mengakibatkan penugasan audit yang dilakukan oleh auditor akan semakin luas sehingga beban atau tanggung jawab yang dimiliki auditor tersebut akan semakin besar jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Penugasan audit yang dilakukan semakin luas tersebut merupakan upaya auditor untuk meyakinkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tersebut telah disajikan secara wajar. Hal ini dapat membuat rentang waktu *audit delay* akan menjadi semakin panjang.

Kaitan teori *signalling* dengan profitabilitas dalam *audit delay* adalah profit merupakan sinyal yang baik (*good news*) bagi perusahaan, oleh karena itu perusahaan yang mendapatkan profit tidak menunda penyampaian laporan keuangannya sehingga *audit delay* menjadi singkat (Ernawati, 2012). Akan tetapi dari hasil penelitian ini perusahaan-perusahaan lebih memilih untuk mengikuti prosedur dan program yang telah auditor dan perusahaan sepakati. Prosedur dan program tersebut berguna untuk mengurangi tingkat kesalahan audit sehingga apabila dihilangkan memang akan mempercepat audit, tetapi akan mengurangi kualitas laporan audit. Hal inilah yang membuat *audit delay* perusahaan menjadi lama dikarenakan bagi perusahaan kualitas laporan keuangan audit lebih penting daripada mempercepat penyampaian laporan keuangan (Pitaloka, 2015).

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Septariani (2016) dan Eka (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Audit Delay

Dari uji statistik t yang telah dilakukan terlihat bahwa DER berpengaruh terhadap *audit delay* dari taraf signifikansi variabel DER sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai β sebesar -5,918 yang berarti pengaruh DER terhadap *audit delay* merupakan pengaruh negatif. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 2 ditolak. Adanya pengaruh negatif ini mempunyai arah yang berbeda dengan hipotesis 2 dan sesuai dengan hasil penelitian Rattu et.al.c (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin besar kewajiban (hutang) yang dimiliki suatu entitas maka perusahaan akan cenderung mendesak auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat. Hal ini dikarenakan semakin besar kewajiban maka pengawasan yang dilakukan oleh kreditor akan semakin tinggi. Pengawasan yang dilakukan oleh kreditor ini memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk mengembalikan tingkat kepercayaan kepada para investornya, sehingga mengurangi tingkat resiko pengembalian modal mereka.

Kaitan teori *signalling* dengan solvabilitas (DER) dalam *audit delay* adalah tingginya solvabilitas merupakan *bad news* bagi perusahaan karena perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi memiliki resiko keuangan yang tinggi sehingga perusahaan akan menekan solvabilitas serendah-rendahnya untuk mempublikasikan laporan keuangannya sehingga *audit delay* menjadi lebih lama (Destiana, 2014). Akan tetapi dari hasil penelitian ini, perusahaan-perusahaan lebih memilih untuk mempercepat penyampaian laporan keuangannya karena pihak kreditor membutuhkan sebuah kepastian mengenai hutang yang dipinjamkannya kepada perusahaan. Pengawasan yang dilakukan kreditor ini membuat perusahaan menjadi tertekan sehingga perusahaan mendesak auditor untuk melakukan auditnya lebih cepat (Yuni, 2012).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prameswari dan Yustrianthe (2015) serta Azhari (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan DER ini tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam standar profesional akuntan publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar atau total utang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.



Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dari uji statistik t yang telah dilakukan terlihat bahwa taraf signifikansi variabel kompleksitas operasi perusahaan sebesar 0,162 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari (2015), Latifa (2015), serta Widosari dan Rahardja (2012). Kondisi kompleksitas operasi perusahaan menggambarkan jumlah unit operasi yang menjadi sumber audit bagi auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Semakin banyak unit operasi atau sumber-sumber audit dari anak perusahaan, maka auditor akan memerlukan pemeriksaan audit cenderung lebih lama dari biasanya. Namun perusahaan pada umumnya sudah dapat mengantisipasinya dengan keberadaan sumberdaya yang lebih besar sehingga kompleksitas operasional bukan menjadi hal yang mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan.

Kaitan teori agensi dengan kompleksitas operasi perusahaan dalam *audit delay* adalah anak perusahaan yang terlalu banyak akan membuat pertanggungjawaban manajemen akan menjadi semakin rumit karena dalam perusahaan terdapat laporan konsolidasi. Selain itu informasi yang didapatkan oleh pihak manajemen lebih rumit daripada yang harus disampaikan pada *principal*. Untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi penyampaian tersebut dan *principal* tidak dapat menentukan *agent* telah bertindak benar atau tidak, oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga sebagai pihak penengah, yaitu auditor. Untuk menjaga profesionalisme, biasanya auditor sudah merencanakan prosedur dan program audit untuk perusahaan tersebut. Hal ini membuat waktu audit menjadi efektif dan efisien sehingga kompleksitas operasi perusahaan bukanlah masalah bagi auditor (Ariyani dan Budiarta, 2014).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ariyani dan Budiarta (2014) serta Saputri (2012) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki unit operasi yang lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan maka transaksi yang dimiliki klien makin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor sehingga akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan di unit operasi serta memastikan laporan keuangan unit operasi harus terhindar dari salah saji material.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Dari uji statistik t yang telah dilakukan terlihat bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dari taraf signifikansi variabel reputasi KAP sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai β sebesar -10,885 yang berarti pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* merupakan pengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 4 dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septariani (2016), Kurniawati (2015), dan Santoso (2012).

Reputasi KAP diukur dari besar kecilnya ukuran KAP yaitu KAP besar dalam hal ini dikenal dengan sebutan *Big Four*, dimana KAP *Big Four* cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Hal ini diasumsikan bahwa KAP *Big Four* memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif dengan menggunakan teknologi dan sumber daya yang ada, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya karena jika tidak maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya. Dari hal tersebut, KAP *Big Four* dinilai dapat mempersingkat waktu dalam mengaudit laporan keuangan milik klien, sehingga memperpendek *audit delay*.

Kaitan teori agensi dengan reputasi KAP dalam *audit delay* adalah perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik untuk mengurangi kesalahan informasi dan ketidakpastian dalam penyajian laporan keuangan yang dapat merugikan pihak pemegang saham dan manajemen perusahaan. KAP yang memiliki reputasi yang baik dapat mengaudit lebih efisien dan memiliki kualitas sumber daya yang lebih baik sehingga dinilai dapat mempersingkat waktu dalam pengauditan laporan keuangan (Septariani, 2016).

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2012), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), serta Rachmanda (2016) yang menyatakan bahwa Reputasi



KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, semua auditor tentunya akan berusaha untuk menyelesaikan auditnya dengan cepat, hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas KAP itu sendiri serta karena adanya peraturan Bapepam untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, KAP besar dan KAP kecil dalam menjalankan penugasan auditnya menggunakan standar audit yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Dari uji statistik t yang telah dilakukan terlihat bahwa taraf signifikansi variabel kompleksitas operasi perusahaan sebesar 0,2955 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megayanti dan Budiarta (2016) serta Tambunan (2014) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ketika perusahaan melakukan pergantian auditor maka auditor baru dapat mengajukan pertanyaan kepada auditor sebelumnya dengan seizin klien, mengenai industri dan bisnis klien, integritas manajemen klien, pengendalian intern klien, dan penyimpangan yang terjadi pada saat auditor terdahulu melakukan audit. Oleh karena itu, auditor baru memiliki pengetahuan tentang klien yang akan diaudit sehingga proses audit yang dilakukan dapat berjalan dengan cepat sehingga kemungkinan kecil untuk terjadinya *audit delay*. Selain itu pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat dilakukan jauh sebelum tanggal berakhirnya tahun buku, sehingga tidak akan mengganggu proses audit. Auditor yang baru dapat melakukan perencanaan awal dalam audit dengan baik dan dapat menjadwalkan pekerjaan mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu.

Kaitan teori *signalling* dengan pergantian auditor dalam *audit delay* adalah auditor baru biasanya memiliki prosedur atau program audit miliknya sendiri yang berbeda dari auditor yang lainnya untuk memahami dan menganalisis bisnis kliennya. Hal ini menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan ke pasar modal yang akan berdampak pada kecurigaan dari pihak pasar modal dan memicu terjadinya *bad news* bahwa perusahaan mengalami masalah yang dapat mempengaruhi keputusan investor (Rustiarini dan Sugiarti, 2013).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Auditor yang baru akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Hal ini juga bisa mengakibatkan pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. ROA tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. DER tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
3. Kompleksitas operasi perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Reputasi KAP terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
5. Pergantian auditor terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar dan menyangkut banyak sektor perusahaan seperti perusahaan jasa keuangan, sektor industri dan lain sebagainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan periode yang lebih lama dibandingkan dengan penelitian ini.
2. Menambah variabel-variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti ukuran perusahaan dan opini auditor
3. Diharapkan penelitian-penelitian berikutnya dapat meneliti kriteria pada tenggang waktu *total lag*. Selain itu juga diharapkan dapat meneliti kategori tenggang waktu yang lain, seperti *auditor's signature lag*.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, Dani Jumadil 2014, *BEI Catat Masih Ada 57 Emiten Nakal*, Okezone Finance, diakses Tanggal 29 Oktober 2016, <http://economy.okezone.com/read/2014/04/15/278/970542/bei-catat-masih-ada-57-emiten-nakal>
- Angruningrum, Silvia & Wirakusuma, Made Gede (2013), “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit pada Audit Delay*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 Hal. 251-270.
- Arnyani, Ni Nyoman Trisna Dewi & Budiarta, I Ketut (2014), “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 Hal. 217-230.
- Azhari, Muhammad (2014), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10.
- Bani 2015, *Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan*, *Harian Ekonomi Neraca*, diakses tanggal 30 Oktober 2016, <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan>
- Bursa Efek Indonesia, diakses tanggal 25 November 2016, <http://www.idx.co.id/>
- Che-Ahmad (2008), “*Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*”, International Business Research Vol. 1 No. 4.
- Destiana, Ari (2014), “*Determinan ROA, DER, Size, Opini Audit, dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*”, E-Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang (Dipublikasikan).
- Eka, Kristanti (2014), “*Pengaruh Total Asset, ROA, DER, Ukuran KAP, dan Laba atau Rugi Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012*”, 3rd Economics & Business Research Festival.
- Ernawati (2012), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, E-Jurnal Universitas Gunadarma (Dipublikasikan).
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasniawati, Amailia Putri 2014, *DAVO akan resmi delisting Januari 2015*, diakses tanggal 30 Oktober 2016, <http://investasi.kontan.co.id/news/davo-akan-resmi-delisting-januari-2015>
- Indonesia Stock Exchange 2016, *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2015*, Utrade, diakses tanggal 30 Oktober 2016, <http://www.utrade.co.id/en/importantnoticeDetail.aspx?idNotice=442>
- Jensen, Michael C. & Meckling, William H. (1976), “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”, Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4.
- Kurniawati, Maria Magdalena Rima (2015), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, E-Jurnal Universitas Jember (Dipublikasikan).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Latifa, Fauziah Luthfiany (2015), “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013)*”, E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta (Dipublikasikan).

Megayanti, Putu dan Budiarta, I Ketut (2016), “*Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Jenis Perusahaan pada Audit Report Lag*”, E-Jurnal Universitas Udayana (Dipublikasikan)

Mediastuty, Pratana P., Hatta, Madani, & Sari, Diyas Dwi Purnama (2013), “*Value Relevance of Earnings to Explain Market Value of Firms: A Models Specification Test*”, Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 2.

Panjaitan, Zoon Farida (2013), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness atas Penyampaian Laporan Keuangan*”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 2 No. 11.

Pitaloka, Dyah Fatma (2015), “*Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Indeks LQ45 - Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*”, E-Jurnal Telkom University (Dipublikasikan).

Prameswari, Afina Survita dan Yustrianthe, Rahmawati Hanny (2015), “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”, Jurnal Akuntansi Vol. XIX No. 01.

Puspitasari, Diah Ike (2015), “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)*”, E-Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri (Dipublikasikan).

Putra, Putu Gede Ovan Subawa dan Putra, I Made Pande Dwiana (2016), “*Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14 No. 3.

Rachmanda, Marta et al (2016), “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Opini Auditor, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay*”, E-Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji (Dipublikasikan).

Rattu, Nikita Melisa et al (2015), “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Penundaan Audit pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill Vol. 6 No. 1.

Republik Indonesia. 2015. *Penjelasan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Emiten atau Perusahaan Publik yang Dikecualikan dari Kewajiban Pelaporan dan Pengumuman*, Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2015. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.

Ross, Stephen A. (1977), “*The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*”, The Bell Journal of Economics, Vol. 8, No. 1.

Ross, Stephen A. et al (2012), “*Fundamental of Corporate Finance*”, United States: McGraw-Hill.

Rustiarini, Ni Wayan dan Sugiarti, Ni Wayan Mita (2013), “*Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, dan Pergantian Auditor pada Audit Delay*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 2 No. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dianggap sebagai milik pribadi atau seluruh karya tulis ini tanpa meniadakan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Santoso, Felisiane Kurnia (2012), “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan di Sektor Keuangan*”, Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1 No. 2.

Saputri, Melati Qurnia (2016), “*Analisis Pengaruh Total Aset, Solvabilitas, Opini Auditor, Likuiditas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”, E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta (Dipublikasikan).

Saputri, Oviak Dewi (2012), “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”, E-Jurnal Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).

Septariani, Desy (2016), *Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di BEI Periode 2013-2014)*, Journal of Applied Business and Economics Vol. 2 No. 4.

Setiawan, Irfan Haris & Widyawati, Dini (2014), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*”, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 9.

Siegar, Dian Ihsan 2013, *DAVO dan ELTY terancam delisting dari BEI*, diakses tanggal 30 Oktober 2016, <http://bisnis.liputan6.com/read/694415/davo-dan-elty-terancam-delisting-dari-bei>

Syafina, Dea Chadiza 2013, *Ada 52 Emiten yang Belum Serahkan Lapkeu 2012*, Kontan Investasi, diakses tanggal 29 Oktober 2016, <http://investasi.kontan.co.id/news/ada-52-emiten-yang-belum-serahkan-lapkeu-2012>

Verawati, Ni Made Adhika dan Wirakusuma, Made Gede (2016), “*Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 17 No. 2.

White pages online 2015, *BEI Depak Saham Davomas dari Lantai Bursa gara-gara Nakal*, diakses tanggal 30 Oktober 2016, <http://finance.detik.com/bursa-valas/2808863/bei-depak-saham-davomas-dari-lantai-bursa-gara-gara-nakal>

Widosari, Shinta Altia dan Rahardja (2012), “*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*”, Jurnal Akuntansi Diponegoro Vol. 1 No. 1.

Yuni (2012), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI*”, E-Jurnal Universitas Gunadarma (Dipublikasikan).



Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 1
Uji Pooling

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	101,857	8,181		12,450	,000
ROA	30,157	38,795	,205	,777	,446
DER	-14,409	7,033	-,676	-2,049	,054
KOMP	5,001	5,546	,272	,902	,378
KAP	-6,086	8,302	-,296	-,733	,472
PER_AU	,870	5,806	,047	,150	,882
DT1	-21,145	10,844	-1,000	-1,950	,065
DT2	-4,724	12,023	-,223	-,393	,699
DT3	-15,446	11,222	-,730	-1,376	,184
DT1_X1	118,008	145,215	,336	,813	,426
DT1_X2	6,317	9,929	,285	,636	,532
DT1_X3	3,258	7,802	,122	,418	,681
DT1_X4	-7,500	12,912	-,206	-,581	,568
DT1_X5	6,147	7,941	,230	,774	,448
DT2_X1	-15,474	73,591	-,060	-,210	,836
DT2_X2	9,264	9,435	,427	,982	,338
DT2_X3	-6,966	9,177	-,261	-,759	,457
DT2_X4	,060	10,444	,002	,006	,995
DT2_X5	-11,673	8,855	-,437	-1,318	,202
DT3_X1	68,921	59,664	,332	1,155	,262
DT3_X2	21,807	11,916	,773	1,830	,082
DT3_X3	-2,551	7,269	-,096	-,351	,729
DT3_X4	-9,923	10,428	-,273	-,952	,353
DT3_X5	-10,502	7,486	-,330	-1,403	,176

a. Dependent Variable: AUDEL

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDEL	44	66	113	88,55	9,265
BOA	44	-,0971	,2615	,058039	,0628861
DER	44	,1502	1,7063	,817673	,4346157
KOMP	44	0	1	,55	,504
KAP	44	0	1	,27	,451
PER_AU	44	0	1	,48	,505
Valid N (listwise)	44				

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,88634095
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,060
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,489	2,057		3,154	,003
	ROA	-16,192	14,106	-,218	-1,148	,258
	DER	-,047	1,932	-,004	-,025	,981
	KOMP	1,045	1,666	,113	,627	,534
	KAP	-,094	2,054	-,009	-,046	,964
	PER_AU	,479	1,478	,052	,324	,747

a. Dependent Variable: ABS_Ut

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	,275	,180	8,389	1,861

a. Predictors: (Constant), PER_AU, KAP, KOMP, DER, ROA

b. Dependent Variable: AUDEL

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	90,843	3,598		25,249	,000		
	ROA	79,114	24,667	,537	3,207	,003	,680	1,470
	DER	-5,918	3,378	-,278	-1,752	,088	,759	1,317
	KOMP	2,910	2,914	,158	,999	,324	,760	1,316
	KAP	-10,885	3,592	-,529	-3,031	,004	,625	1,600
	PER_AU	-1,401	2,584	-,076	-,542	,591	,960	1,042

a. Dependent Variable: AUDEL

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	,275	,180	8,389

a. Predictors: (Constant), PER_AU, KAP, KOMP, DER, ROA

Tabel 8
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1016,551	5	203,310	2,889	,026 ^b
	Residual	2674,358	38	70,378		
	Total	3690,909	43			

a. Dependent Variable: AUDEL

b. Predictors: (Constant), PER_AU, KAP, KOMP, DER, ROA

Tabel 9
Uji t dan Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90,843	3,598		25,249	,000
	ROA	79,114	24,667	,537	3,207	,003
	DER	-5,918	3,378	-,278	-1,752	,088
	KOMP	2,910	2,914	,158	,999	,324
	KAP	-10,885	3,592	-,529	-3,031	,004
	PER_AU	-1,401	2,584	-,076	-,542	,591

a. Dependent Variable: AUDEL